

STRATEGI MENGAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA

Wiliem Hetharion

Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Ambon

Abstract: *In the process of teaching and learning teachers have the task to prepare lesson plans and in it there are strategies that must also be prepared. Strategy is a way that teachers should pay attention and apply well in teaching and learning process, so that will impact on teaching and learning atmosphere and involvement of students in following the learning process. The problem is the character of the child who is difficult to manage or the child who tends to want to play rather than follow the teaching and learning process, it will result in the learning process becomes hampered, and will disrupt the attention and involvement of other students in the learning process. According to the results of this writing that with a strategy that has been well prepared by teachers, in the process of teaching and learning will make the course of teaching and learning process to be effective, and fun. But when the teacher does not prepare the strategy well in the delivery process of the material, will be not maximized, the child will feel bored and the child will prefer to play than to receive the teaching that the teacher gives, so strategy is a thing that can generate interest, which can create a sense of fun, to follow the learning process. Strategy includes all the things teachers do in the learning process. The results can be seen from the students' ability when doing the task given by the teacher. From the results of this study it can be concluded that the strategy of teaching a good teacher and creative with attention to the character and style of student learning, can make students attention and involved in the learning process.*

Keywords: *Strategy, Interest of Student Learning*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap

orang. pendidikan merupakan hal yang tidak boleh terlepas dari kehidupan manusia, pendidikan haruslah di ikuti oleh anak semenjak usia dini, bahkan dalam kandungan ibu pun anak sudah bisa mendapatkan pendidikan, ini juga

berarti bahwa orang tua mempunyai peran penting dalam memberikan pendidikan awal yang merupakan dasar pengetahuan dan kemampuan bagi anak itu sendiri sebelum anak berada pada lingkungan pendidikan di luar nanti, ada baiknya semua itu dimulai dari dalam keluarganya sendiri.

Setelah anak sudah mencapai usia untuk bisa mengikuti pendidikan pada tingkat sekolah, mulai dari pendidikan usia dini, sekolah Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, bahkan sampai pada jenjang Perguruan Tinggi, orang tua tetap mempunyai peran penting dalam mengawas, mendidik dan membina anak, dan Di sekolah guru yang merupakan tenaga pendidik juga mempunyai peran penting dalam mentransferkan ilmu pengetahuan bagi anak, juga memberikan berbagai pembinaan yang baik bagi anak agar pertumbuhan karakter anak tersebut dapat berkembang dengan baik, sehingga dengan pembinaan dan pendidikan yang dapat diterima oleh anak dari orang tua maupun guru dapat diterima

dan dapat menyeimbangkan pola pikir dan karakter anak untuk lebih baik lagi. Karakter yang baik, pola pikir juga akan baik, dengan begitu memungkinkan anak akan terus belajar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Pasal 1, Standar pendidikan anak usia dini meliputi pendidikan formal dan nonformal yang terdiri atas;

a) Standar tingkat pencapaian perkembangan, b) Standar pendidik dan tenaga kependidikan. c) Standar isi, proses, dan penilaian dan d) Standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional.

Tingkat pencapaian perkembangan dilihat berdasarkan usia. Pada anak pra sekolah, usia 4-6 tahun lingkup tingkat pencapaian

perkembangan seperti; menendang sesuatu secara terarah, memanfaatkan alat permainan di luar kelas, menjiplak bentuk, Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, Menggambar sesuai gagasannya, Meniru bentuk, Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Menggunakan alat tulis dengan benar, Menggunting sesuai dengan pola, Menempel gambar dengan tepat, Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail, Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis), Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil), Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb), Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri.¹

Semua tingkat pencapaian perkembangan anak ini dilihat dari kegiatan pengajaran yang terus berlangsung, baik dari orang tua dan yana paling penting guru di sekolah selaku pendidik, yang penting dalam melihat tingkat pencapaian perkembangan anak.

Anak usia 4-6 tahun merupakan masa peka yang paling penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa akan memengaruhi kehidupan anak dimasa yang akan datang. Oleh Karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, minat dan kebutuhan anak.

Menangani anak pra sekolah usia 4-6 tahun pada sekolah Taman Kanak-Kanak ini merupakan peran yang tidak mudah dan juga tidak sulit, semua didasarkan pada pembawaan guru tersebut seperti apa, gaya guru dalam mengajar. Bukan masalah perhatian

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2009,

Tentang Standar Pendidikan Usia Dini. Di akses 3 agustus 2015

atau tidak perhatian anak, melainkan cara guru berproses dikelas bersama anak karena guru yang kreatif dan cara mengajar yang menyenangkan akan membuat anak untuk memperhatikan, ini berkaitan dengan adanya minat atau keinginan anak untuk belajar.

Di Indonesia, tugas seorang guru itu banyak bukan hanya sekedar mengajar. UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 (Bab I, Pasal I ayat 1), menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.² Dengan demikian guru harus melakukan tugas sebagaimana mestinya agar siswa yang dididik dan diberi pengajaran dapat memahami dengan baik apa yang guru sampaikan.

Pada masa usia pra sekolah, anak-anak masih ada dalam proses

pertumbuhan awal, yang merupakan dasar dimana anak lebih mengenal pendidikan yakni yang anak terima berawal dari orang tua dan juga pendidik Di sekolah. Guru harus memahami minat anak pada usia ini, mengingat bahwa anak pada usia ini mereka masih ada dalam keinginan untuk bermain lebih dari pada belajar.

Anak-anak pada usia ini memiliki sikap yang memang cepat bosan, anak pasti tidak mau menerima pembelajaran ketika pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan cara yang menurut anak tidak menyenangkan. Sehingga dalam mendidik anak pra sekolah ini pada sekolah Taman Kanak-Kanak guru harus mempunyai strategi yang baik dalam menyampaikan materi, guru harus mempunyai kesabaran dalam menghadapi setiap tingkah laku anak-anak pada usia ini, guru harus bisa memahami minat dari anak-anak ini dengan baik, Strategi yang baik juga dapat di lakukan ketika guru menghadapi kesulitan dalam memberikan pembelajaran bagi anak-anak Di sekolah Taman Kanak-Kanak ini. Dengan demikian pengetahuan dan

² B.S. Sidjabat, *Mengajar secara Profesional (Mewujudkan Visi Guru Profesional)*, Bandung, Yayasan Kalam Hidup, 2009. Hlm 66

terlebih khususnya lagi strategi mengajar guru pada sekolah taman kanak-kanak adalah hal yang sangat penting dalam membangun minat anak untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal Terlihat bahwa pada TK Dharma Wanita yang ada di Negeri Lilibooi, minat anak untuk ingin belajar masih kurang, karena kedatangan tidak semua siswa yang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran, minat atau perhatian, kesukaan belajar, dan keterlibatan anak yang kurang ini disebabkan karena strategi mengajar guru dalam proses belajar kurang maksimal, strategi yang guru lakukan belum dapat membuat semua anak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran, sehingga dari strategi yang kurang maksimal itu membuat anak mempunyai minat yang minim juga dalam proses pembelajaran.

Terdapat anak yang cepat bosan dan tidak mau memperhatikan guru, tidak terlibat dalam proses pembelajaran, melainkan anak melakukan aktifitas lain seperti mengganggu temannya lain yang sedang memperhatikan apa yang guru

ajarkan, guru harus mempunyai strategi yang baik untuk menarik perhatian anak yang mempunyai sifat seperti ini, terlihat pada TK Dharma Wanita Negeri Lilibooi guru belum melakukan strategi dengan baik sehingga belum semua anak yang ada pada satu kelas di sana, memperhatikan dan terlibat dalam proses pembelajaran dengan baik.

Dengan demikian strategi mengajar guru menjadi hal yang penting yang harus diperhatikan oleh guru sebab dengan strategi guru dalam mengajar bisa menentukan anak untuk memperhatikan, sehingga guru harus benar-benar mempersiapkan dan memperhatikan strategi dengan begitu baik dan ketika dalam proses belajar mengajar, anak dapat memperhatikan dan ingin belajar maka guru berhasil melakukan strategi mengajarnya sehingga ada minat anak untuk ingin belajar. Jika seseorang tidak mempunyai minat untuk melakukan suatu hal maka apa yang akan dikerjakannya tidak akan berhasil baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis ingin menelitinya dalam sebuah penelitian ilmiah dengan judul **“Strategi**

Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa”

STRATEGI MENGAJAR GURU

Pengertian Strategi

Sebelum melihat pada strategi ada juga kegiatan pembelajaran yang tidak terlepas dari strategi saling berkaitan untuk memperlancar jalannya pengajaran yang diberikan oleh seorang pendidik, yakni model, pendekatan, teknik, dan metode. *Model* merupakan pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas.

Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. *Pendekatan* merupakan titik tolak atau sudut pandang anak terhadap proses pembelajaran, Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung. *Teknik* adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. *Metode* adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Teknik dan taktik

mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran.

Strategi adalah cara atau teknik atau siasat. Dalam Kamus Bahasa Indonesia ada beberapa pengertian dari Strategi yakni : 1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai. 2) Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, sedangkan metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud.

Menurut Stephanie K, Marrus seperti yang dikutip Umar Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.³ Sedangkan jika dilihat dalam suatu pembelajaran, menurut Hamzah strategi pembelajaran merupakan hal

³H.Umar. *Strategic Management in Action*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta, 2008. Hlm 31

yang baru diperhatikan guru dalam proses pembelajaran.

Ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran yakni :

1. Strategi pengorganisasian pembelajaran
2. Strategi penyampaian pembelajaran
3. Strategi pengelolaan pembelajaran

Strategi pengorganisasian pembelajaran mengenai proses pengajaran didalam atau diluar kelas, meliputi kegiatan pengorganisasian isi pembelajaran. Dengan pengorganisasian isi pembelajaran dengan baik, maka proses pembelajaran akan lebih teratur. berbicara mengenai strategi pengorganisasian merupakan hal yang penting, hal ini dikatakan penting karena penetapan strategi pengorganisasian secara khusus merupakan langkah yang penting dalam desain pembelajaran. pengorganisasian ini menunjukkan urutan-urutan yang perlu diikuti dalam proses pembelajaran. Uraian mengenai *Strategi penyampaian* pengajaran menekankan pada media apa yang di

pakai untuk menyampaikan pengajaran kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa dan dalam struktur belajar mengajar yang bagaimana, di mana siswa dapat menerima materi yang diberikan oleh guru sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dengan demikian strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru, bahan-bahan pelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. *Strategi pengelolaan* menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian, meliputi kegiatan awal, inti, penutup dan strategi penyampaian pengajaran.⁴ Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa sehingga tercipta tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik, menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan sebagai konsekuensinya

⁴ Uno, B, Hamzah. *perencanaan pembelajaran*. PT bumi aksara, Jakarta 2006 hlm 45

pengertian semacam ini dapat membuat suatu kecenderungan anak menjadi pasif karena hanya menerima informasi atau pengetahuan yang di berikan oleh gurunya. Sehingga pengajaran bersifat *teacher centered* jadi gurulah yang memegang posisi kunci dalam proses belajar mengajar di kelas, guru menyampaikan pengetahuan agar anak didik mengetahui.⁵

Strategi mengajar ada pada pelaksanaan, sebagai tindakan nyata atau perbuatan guru itu sendiri pada saat mengajar berdasarkan pada rambu-rambu dalam satuan pelajaran. Berarti strategi pembelajaran mengandung penjelasan tentang metode/prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, strategi pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas daripada metode dan teknik. Artinya, metode dan teknik, sampai kepada pendekatan dan model

pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.⁶

Strategi pembelajaran pada hakekatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang di dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Strategi pembelajaran erat hubungannya dengan teknik pembelajaran, teknik pembelajaran adalah implementasi dan metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung didalam kelas tempat terjadinya proses pembelajaran.⁷

Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif, dalam hal ini perlu disadari bahwa metode, atau prosedur yang digunakan dalam pengajaran adalah penting, dan yang menjadi tujuan pengajaran harus dilihat secara cermat dan tepat yaitu dengan memperhatikan proses pengajarannya,

⁵ A.M, Sadirman. *Interaksi motivasi belajar mengajar*, PT RajaGrafindo Perdasa, Jakarta 2010. Hlm 47

⁶Konjo ian, blogspot com 2012/09 *pengertian-pendekatan-metode-teknik.htm* (online). Di akses 03 juli 2015

⁷Suyono & Hariyanto. *belajar dan pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, bandung 2014, hlm 20-21

dalam proses inilah siswa akan beraktifitas. Dengan proses yang tidak baik/benar, mungkin hasil yang dicapainya pun tidak akan baik, atau kalau boleh dikatakan itu adalah hasil semu. Dalam hubungan itu ada rumusan lain mengenai pengertian mengajar. Mengajar diartikan sebagai kegiatan mengorganisasi proses belajar, dengan demikian permasalahan yang dihadapi oleh pengajaran yang dipandang baik menghasilkan produk yang baik adalah bagaimana mengorganisasikan proses belajar untuk mencapai pengetahuan. Karena mengajar merupakan kegiatan mengorganisasikan proses belajar secara baik maka guru harus berperan sebagai organisator yang baik pula.⁸

Oleh karena itu guru yang mengajar harus sesuai dengan disiplin ilmu yang diampuhnya agar pengajaran yang diberikan benar-benar diminati oleh peserta didik karena itu akan

memberikan hasil sebagaimana yang di harapkan.⁹

GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Kata guru adalah terjemahan dari kata *Theacher* (*inggris*) atau *Leert Onderwysing* (*Belanda*). Dari dua kata asing ini jelaslah maksudnya yaitu orang yang mengajar, orang yang membawa seseorang atau kelompok orang (anak, siswa) dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak mengerti menjadi mengerti, yang tidak kenal menjadi kenal, yang tidak bisa, dari yang apatis menjadi dinamis, pendek kata guru adalah orang yang membawa perubahan ketinggian yang lebih berkualitas dalam diri seseorang tau sekelompok orang.

Menurut M.I. Soelaiman, guru adalah seorang yang menyebabkan orang lain mengetahui atau mampu melaksanakan sesuatu atau memberikan pengetahuan atau keterampilan bagi orang lain. Senada dengan penjelasan di atas Hadi Supeno mengemukakan

⁸A.M, Sadirman. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, PT RajaGrafindo Perdasa, Jakarta 2010. Hlm 137-138

⁹Mulyasa, H.E.Uji *Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, PT remaja rodaskarya. Bandung 2013, hlm 119

bahwa guru adalah seorang yang karena panggilan jasanya sebagian besar waktu, tenaga dan pikirannya digunakan untuk mengerjakan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap orang lain di sekolah atau lembaga pendidikan formal.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Guru adalah seseorang yang memberi pengajaran, memberi pengetahuan, membuat orang dapat mengetahui suatu hal, dari yang tidak diketahui menjadi tahu.

Guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Seseorang dikatakan sebagai guru tidak cukup tahu sesuatu materi yang diajarkan, tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memang memiliki kepribadian gurudengan segala ciri tingkat kedewasaannya dengan kata lain untuk menjadi pendidik atau guru, seseorang harus memiliki kepribadian.

Guru sering dikatakan sebagai seorang pendidik karena dalam

pekerjaannya guru tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap dan mental anak didik.

Bila guru mengajarkan suatu mata pelajaran, ia tidak hanya mengutamakan mata pelajaran akan tetapi harus juga memperhatikan anak itu sendiri sebagai manusia yang harus dikembangkan pribadinya. Hanya mementingkan bahan pelajaran dengan mengabaikan anak dapat merugikan anak itu, macam-macam cara yang digunakan guru untuk mengharuskan anak itu belajar disekolah maupun dirumah. Dengan hukuman dan ancaman anak itu dipaksa untuk mengerti pelajaran yang dianggap perlu untuk masa depan dan pengetahuannya.

Sikap otoriter yang mengatur setiap perbuatan anak bila perlu dengan paksaan dan hukuman, tidak mendidik anak menjadi manusia merdeka yang demokratis yang sanggup berdiri sendiri, sanggup memilih atas tanggung jawab sendiri. Sikap pendidik janganlah terlampau otoriter akan tetapi harus realistis pendidikan memerlukan

kebebasan akan tetapi juga bertanggung jawab dan berprestasi.¹⁰

Adapun tanggung jawab guru yang terpenting ialah merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus membimbing murid agar mereka memperoleh keterampilan-keterampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan perkembangan sikap yang serasi dengan usia murid itu sendiri.

Guru juga memiliki tanggung jawab terhadap siswa yakni dengan melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak, dan jasmaniah). Memompakan pengetahuan kepada murid kiranya bukan pekerjaan yang sulit, tetapi membina siswa agar menjadi manusia berwatak (berkarakter) sudah pasti bukan pekerjaan yang mudah, mengembangkan watak dan kepribadiannya sehingga mereka memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita,

berpikir dan berbuat, berani dan bertanggung jawab, ramah, dan mau bekerja sama bertindak atas dasar nilai-nilai moral yang tinggi semuanya menjadi tanggung jawab guru.

Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing, minimal ada dua fungsi yaitu fungsi moral dan fungsi kedinasan. Tinjauang secara umum guru dengan segala peranannya akan kelihatan lebih menonjol fungsi moralnya sebab walaupun dalam situasi kedinasan pun guru tidak dapat melepaskan fungsi moralnya. Oleh karena itu guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing juga diwarnai oleh fungsi moral itu, yakni dengan wujud bekerja secara sukarela, tanpa pamrih dan semata-mata demi panggilan hati nurani, dengan ini ada tiga alternatif yang perlu diperhatikan oleh para guru dalam menjalankan tugas pengabdianya, yakni :

1. Merasa terpenggil
2. Mencintai dan menyayangi anak didik

¹⁰Nasution, M, A. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, PT Bumi Aksara, Jakarta 2008. Hlm 119-120

3. Mempunyai rasa tanggung jawab secara penuh dan sadar mengenai tugasnya.

Ketiga hal itu saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antara satu sama yang lain. Karena orang merasa terpanggil hati nuraninya untuk mendidik, maka ia harus mencintai anak didik dan menyadari sepenuhnya apa yang sedang dan akan dikerjakan, begitu juga karena ia mencintai anak didik dan ada panggilan hati nuraninya, karena merasa bertanggung jawab secara penuh atas keberhasilan pendidikan anak asuhannya. Konsep inilah yang harus dipegang secara teguh oleh guru dalam upaya mendidik dan membimbing para siswanya.¹¹

MINAT BELAJAR SISWA

Minat adalah suatu pribadi yang berhubungan erat dengan sikap. minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka dan minat juga penting dalam mengambil keputusan minat dapat menyebabkan seseorang giat

melakukan menuju ke sesuatu yang menarik minatnya, minat merupakan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Minat adalah kesadaran seseorang pada sesuatu. suatu soal atau situasi yang bersangkutan paut dengan dirinya tanpa kesadaran seseorang pada suatu objek maka individu tidak akan pernah mempunyai minat terhadap sesuatu.¹²

Minat juga dapat diartikan sebagai motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya, bila mereka melihat sesuatu yang mempunyai arti bagi dirinya bingkembangkan minat baru berdasarkan minat yang sudah ada.

Apabila seseorang menaruh perhatian terhadap sesuatu, maka minat akan menjadi motif yang kuat untuk berhubungan secara lebih aktif dengan sesuatu yang menarik hatinya. minat akan semakin bertambah jika disalurkan dalam suatu kegiatan. sesuai pendapat yang dikemukakan di atas

¹¹A.M,Sudirman.*Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, PT RajaGrafindo Perdana, Jakarta 2010, Hlm 140-141

¹²Witherington, *Pengertian Minat*, cempaka putih, Surabaya 2006. Hlm 39

"bahwa semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan maka semakin kuatlah ia" minat adalah sesuatu perumusan perhatian secara tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan, rasa ketertarikan, keinginan dan kesenangan.¹³

Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat suatu objek yang disukai, yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri. minat adalah kecendrungan yang gigih untuk memperhatikan, mengakhiri, menikmati, beberapa inti kegiatan tersebut. minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, dalam kamus bahasa indonesia, kesukaan, kehendak, keinginan.

Minat adalah kecendrungan yang menetap untuk memperhatikan beberapa aktifitas, seseorang yang berminat terhadap sesuatu aktifitas akan memperhatikannya aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang, dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih

suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh, Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.

Minat tidak hanya di ekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu dari pada lainnya. tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan, Anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu dan sama sekali tak menghiraukan sesuatu yang lain.

Suatu anggapan yang keliru adalah mengatakan bahwa minat di bahwa sejak lahir, Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktifitas belajar berikutnya.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktifitas belajar anak didik yang

¹³Natawijaya, *Cara Belajar Yang Sempurna*, BPK gunung mulia, Jakarta 2008. Hlm 85

berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya, anak didik ,mudah mengingat pelajaran yang menarik minatnya. proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu oleh karena itu anak didik dipahami.

Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk mengembangkan minat anak didik, sebagai berikut :

- a. adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pergaulan yang dimiliki anak didik sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- c. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara

menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.

- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Menurut Meichati mengartikan Minat adalah perhatian yang kuat, intensif dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktifitas.

Menurut Hurlock Aspek minat dibagi menjadi tiga aspek yaitu:

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan, apakah hal yang diminati akan menguntungkan ? Apakah akan mendatangkan kepuasan ? Ketika seseorang melakukan suatu aktivitas, tentu mengharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses suatu aktivitas tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu

aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya.

b. Aspek afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktivitas yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat

yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok, dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada aktivitas yang diminatinya.

c. Aspek psikomotor

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan

dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

Menurut Safari Ada empat indikator

Minat :

a. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari

pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan siswa.

Keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Menurut Els Tarumaselly belajar adalah salah satu aspek dari pendidikan namun belajar adalah unsur utama dari sejumlah utama lainnya dalam pendidikan.

Belajar juga adalah proses perubahan daya menerima kemampuan, daya kreasi, pengetahuan, pengalaman, tingkahlaku, kecakapan, pada diri seorang individu.¹⁴

Hakekat belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus, melalui bermacam-macam aktifitas dan pengalaman guna memperoleh pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan

tingkah laku yang lebih baik, perubahan tersebut bisa ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan dalam hal pemahaman, pengetahuan, perubahan sikap, tingkah laku, dan daya penerimaan.

Tujuan belajar untuk mengembangkan nilai efektif memerlukan penciptaan system lingkungan yang berbeda dengan sistem yang dibutuhkan untuk tujuan belajar, pengembangan gerak, dan begitu seterusnya.

Dari uraian diatas jika dirangkum dan ditinjau secara umum, maka tujuan belajar itu dapat dibagi dalam tiga jenis :

1. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan, dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecendrungan lebih besar perkembangannya didalam

¹⁴Tarumaselly Els, *Garis-garis Materi Perkuliahan*, Diktat Belajar, Ambon, 2006. Hlm 5

kegiatan belajar, dalam hal ini peran guru sebagai pengajar lebih menonjol.

2. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak atau penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan rohani berkaitan dengan keterampilan yang dapat dilihat ujung pangkalnya tetapi lebih abstrak menyangkut persoalan, penghayatan dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

3. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik guru harus lebih baik dan hati-hati dalam pendekatannya, untuk ini dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri

sebagai contoh atau model dalam interaksi belajar mengajar, guru akan senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, ditiru, semua perilakunya oleh para siswanya. Pembentukan sikap mental atau perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai oleh karena itu guru tidak sekedar sebagai pengajar, tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya. Dengan dilandasi nilai-nilai itu siswa akan tumbuh kesadaran dan kemauannya untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajari.

Jadi intinya tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan keterampilan dan penanaman sikap mental, atau nilai-nilai pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. pada esensinya belajar dilakukan oleh semua makhluk hidup, untuk manusia belajar adalah proses untuk mencapai berbagai kemampuan, keterampilan, serta sikap mulai dari bayi hingga remaja seseorang akan terus belajar.

Minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. minat merupakan sifat yang relatif menetap,

pada diri seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang di minatnya sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Minat Belajar adalah suatu keinginan seseorang yang kuat untuk melakukan perubahan tingkah laku guna memperoleh ilmu pengetahuan.

Sesuai hasil penulisan ini dapat disampaikan bahwa Minat adalah suatu pribadi yang berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka dan minat juga penting dalam mengambil keputusan minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang menarik minatnya, minat merupakan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Ada Minat yang timbul dari peserta didik terhadap cara yang (Strategi) yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Minat yang timbul merupakan bagian dari rasa senang, memiliki motivasi dan semangat dari dalam diri peserta didik dalam menerima pengajaran, dan peserta didik terlibat langsung dalam melakukan tugas yang diberikan oleh

guru dalam proses pembelajaran tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Sebaliknya jika guru mengajar dengan tidak menggunakan Strategi yang baik maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Strategi yang digunakan secara baik harus sesuai dengan keadaan peserta didik di kelas sehingga keinginan belajar dan semangat belajar itu ada dalam diri peserta didik. Itu berarti seluruh kesiapan dan pelaksanaan strategi harus dapat dilakukan secara baik dan maksimal dengan demikian akan memiliki dampak pada suatu proses pembelajaran yang efektif, dan minat anak untuk memperhatikan dan mengikuti, serta aktif dalam proses pembelajaran.

Penanganan terhadap peserta didik yang kurang mempunyai minat dalam belajar, yakni melihat kesiapan pribadi guru, mempersiapkan materi dan dilengkapi dengan alat peraga serta media pembelajaran yang merupakan bagian dari strategi, sesuai dengan materi materi yang diajarkan sehingga

guru dapat melaksanakan peran tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran yang dilakukan itu supaya dapat membangkitkan motivasi, semangat dan minat belajar siswa dan proses pembelajaran dapat menjadi efektif, dan menyenangkan. Dari hasil yang ada pada tulisan ini maka dapat disimpulkan bahwa strategi mengajar guru yang baik dan kreatif dengan memperhatikan karakter dan gaya belajar siswa, dapat membuat siswa perhatian dan terlibat dalam proses pembelajaran.

KEPUSTAKAAN

- A.M, Sadirman. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, PT RajaGrafindo Perdasa, Jakarta 2010.
- B.S. Sidjabat, *Mengajar secara Profesional (Mewujudkan Visi Guru Profesional)*, Bandung, Yayasan Kalam Hidup, 2009.
- Mulyasa, H.E. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, PT remaja rodaskarya. Bandung 2013.
- Nasution, M, A. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan*

Mengajar,PT Bumi Aksara, Jakarta 2008.

Natawijaya, *Cara Belajar Yang Sempurna*, BPK gunung mulia, Jakarta 2008.

Suyono & Hariyanto. *Belajar dan pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2014.

Uno, B, Hamzah. *perencanaan pembelajaran*. PT bumi aksara, Jakarta 2006.

Witherington, *Pengertian Minat*, cempaka putih, Surabaya 2006.

WEBTOLOGI

Konjo ian, blogspot com 2012/09 pengertian-pendekatan-metode-teknik.htm (online).

REFERENSI LAINNYA

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2009, Tentang *Standar Pendidikan Usia Dini*.

Tarumaselly Els, *Garis-garis Materi Perkuliahan*, Diktat Belajar, Ambon, 2006.